

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Education merupakan pengertian Pendidikan dalam Bahasa Inggris, sedangkan dalam Bahasa *latin* sendiri berarti *Educatum*, yang berasal dari E dan *Duco*, E berarti perkembangan dari luar dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang. Pada prosesnya pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya untuk lebih meningkat dari yang sebelumnya. Hal yang diperlukan di kehidupan manusia merupakan Pendidikan, Pendidikan sangat diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan yang paling utama adalah perubahan sikap ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sebagaimana yang dikemukakan Henderson (Sadulloh, 2015, hlm. 5) mengemukakan “Bahwa pendidikan ialah proses bertumbuh dan berkembangnya individu dari hasil interaksi individu tersebut dengan lingkungan sosial maupun fisiknya, yang berlangsung sepanjang hayat dan dimulai sejak manusia tersebut lahir.” Selain itu juga arti Pendidikan secara umum merupakan keharusan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kehidupannya.

Adapun tujuan dari Pendidikan yaitu yang dimana tercantum pada UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 tentang tujuan pendidikan yakni “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Adapun penjelasan dari sebuah pembelajaran yaitu hal utama dalam pendidikan. Pada Proses belajar itu sendiri akan mencapai hasil yang optimal apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Melihat zaman semakin berkembang tuntutan pada era global ini

semakin meningkat, salah satunya ialah kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai inovasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Sedangkan hasil dari tahapan proses tujuan Pendidikan dapat menghasilkan keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Yang dimana hasil belajar merupakan hal yang penting, yang dapat dikatakan berhasil dalam mencapai hasil belajar yang lebih meningkat melalui beberapa tahapan untuk mencapainya, salah satunya memberikan pengembangan pada proses pembelajaran dengan melalui media bantuan untuk menyampaikan suatu materinya, hasil belajar memiliki penting yang besar dalam konteks pendidikan. Hal ini membantu dalam evaluasi, pengukuran kemajuan, akuntabilitas, dan penyempurnaan pengajaran. Dengan memperhatikan hasil belajar, siswa, pendidik, dan sistem pendidikan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Pentingnya hasil belajar dari pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Group investigation* berbantuan aplikasi Padlet pada siswa sekolah dasar mencerminkan upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih *Efektif, Inklusif*, dan menarik bagi siswa. Dengan meningkatkan partisipasi, *kolaborasi, aksesibilitas*, motivasi, dan keterampilan teknologi siswa, model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Maka dari itu memperhatikan hasil belajar siswa, pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan pemahaman siswa, dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Sesuai dengan kondisi dunia Pendidikan sekarang adanya fase baru yang dimana, sebagaimana sri wahyuni mengemukakan “Kita semua tahu bahwa dunia Pendidikan Diperlukan strategi transisi ke masa pascapandemi. Sri Wahyuningsi menjelaskan, untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih baik, Direktorat Jenderal Sekolah Dasar telah melakukan tiga langkah untuk beradaptasi dengan pandemi COVID-19. Pertama, di tengah pandemi melalui pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sekolah Dasar sebagai berikut. pemerintah selama B. Realokasi anggaran, koordinasi dengan SKB 4 Menteri, pemerintah

daerah dan sekolah mengenai pengajaran tatap muka Kami berupaya meningkatkan kesehatan sekolah dengan memberikan kesempatan pembelajaran online melalui lembaga kami. Pemerintah juga telah memperkenalkan hal-hal baru peraturan dana BOS yang akan ditransfer langsung ke rekening sekolah dan membantu sekolah meningkatkan kesehatannya di masa pandemi, kini tersedia untuk kebutuhan Anda. “Dan monitoring dan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),” jelas Sri Wahyuningshi. Poin kedua adalah memasuki masa pandemi, dimana pemerintah melakukan vaksinasi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Melaksanakan survei pembelajaran individu, persiapan pembelajaran tatap muka terbatas, bimbingan individu, persiapan digitalisasi sekolah, persiapan program sekolah mengemudi, inisiatif pengembangan UKS untuk mendukung pola hidup di era new normal, penerapan pola hidup bersih dan sehat. “Inisiatif ketiga dari Administrasi Sekolah Dasar adalah strategi pascapandemi. Kami juga akan memperkuat dan memperluas digitalisasi sekolah di bidang 3T. “PHBS akan kita optimalkan, kita tingkatkan untuk memajukan sekolah dan memperkuat profil siswa Pancasila melalui berbagai modus pembelajaran (online, offline, dan project based learning),” tambah Sri Wahyuningshi. Arti belajar adalah berubah dari “Saya tidak tahu” menjadi “Saya mengerti” dan dari “Saya tidak bisa” menjadi “Saya bisa”, namun belajar mempunyai dua konsep yaitu “belajar” dan “mengajar”. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Pilihan dalam model pembelajaran mengacu pada pilihan yang diambil pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. “Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah berbasis tim. Model pembelajaran kolaboratif, ujian kelompok.

Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu merupakan pengertian dari belajar itu sendiri. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran

merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam suatu pemilihan model pembelajaran adalah suatu alternatif yang diambil oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan memberikan suatu taktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa semangat pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ialah model pembelajaran kooperatif tipe *team group investigation*.

(Majid, 2015, hlm. 13) “Pembelajaran *kooperatif* itu sendiri adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Hasil yang diharapkan dari penggunaan metode ini adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kemampuan interpersonal.”

Berdasarkan pengalaman saat kegiatan observasi yang dilakukan pada bulan juli tahun 2021 peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya, pembelajaran *online* yang dimana kondisi saat itu adanya pembelajaran *online* dan situasi keadaan lokasi sekolah tersebut, membuat siswa sedikit terhambat dalam menerima pembelajaran mulai dari kendala sinyal dan dalam pengoperasian teknologi, khususnya pada proses pembelajaran diruang kelas sehingga menimbulkannya menurunnya hasil belajar siswa sekolah tersebut. Dan kini seiring berjalannya waktu hadir aplikasi-aplikasi yang menunjang guru melakukan proses pembelajaran *online*, dan memberikan pengenalan dalam memanfaatkan teknologi.

Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam membantu proses pembelajaran *online* pada tingkat sekolah dasar yaitu aplikasi padlet. Kenapa menggunakan padlet, yang dimana Padlet ini adalah sebuah aplikasi pembelajaran *online* yang secara sederhana sering disebut papan tulis *online* atau yang biasa dikenal sebagai *platform sinkron online*, padlet dapat digunakan pada *smartphone*, *tablet*, *laptop* ataupun *komputer*. Melalui *aplikasi padlet* tersebut bisa memberikan wadah *kolaborasi* dan Kerjasama dalam menciptakan hal yang baru yaitu media pembelajaran antara guru dan siswa dalam berpartisipasi secara bersamaan,

keduanya bisa mengirimkan dan berbagi ide maupun pemikiran baik berupa video, gambar ataupun tulisan.

Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat memberikan suatu makna bagi tatanan masa depan bangsa. Pendidikan juga bisa memberikan pemahaman dan bekal pendidik yang cukup tentang peserta didik, serta pendidik itu sendiri, mulai dari berinovasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik. Maka dari itu peneliti mengambil Model Pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, Karena model tersebut sesuai dengan pengambilan aplikasi yang digunakan tersebut yaitu mudah di akses oleh Guru dan Siswa, serta dalam Aplikasi ini, guru dapat memberikan penjelasan, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi karya dan ide yang akan mengasah pemikiran siswa sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dengan berbantuan aplikasi padlet disekolah dasar masih dipertanyakan penggunaannya.
2. Kesulitan yang dialami dalam menerapkan aplikasi padlet dengan tujuan agar materi pembelajaran tercapai.
3. Kurangnya pemahaman pembelajaran di kelas dengan metode daring sehingga berdampak pada pasca pandemi.

C. Batasan Masalah

1. Objek peneliti yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Restu Agung kec. Sagalaherang, subang, Jawa barat Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) yang dibatasi pada materi kekayaan alam yang berada dilingkungan sekitarnya.
3. Sasaran penelitian tidak terbatas pada satu aspek tetapi penelitian ini terfokus kepada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan aplikasi padlet dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan aplikasi padlet terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* berbantuan aplikasi padlet terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe group investigation* Berbantuan Aplikasi Padlet agar pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan, dan memberikan pengalaman dalam mencari suatu data yang akan diaplikasikan pada penelitian ini.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pasca pandemi, serta diharapkan sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *group investigation* berbantuan aplikasi padlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi guru

Sebagai suatu acuan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas 4 Sekolah dasar dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada.

d. Manfaat bagi siswa

Dapat merasakan inovasi yang baru dengan penggunaan aplikasi padlet dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil nilai yang di peroleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Gadne (*Agus Suprijono, 2009:5*) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu daya serap pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara baik terhadap rangsangan rangsangan berpikir peserta didik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan akal yang kurang baik sehingga simbol pemecahan masalah maupun penerapannya teratur.

- b. Tingkat penugasan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di terapkan.
- c. Perubahan tingkah laku dapat di amati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjukan pada aksi atau reaksi yang di lakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Memungkinkan dapat di ukur dengan angka-angka, tetapi memungkinkan juga hanya dapat di amati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu di rumuskan dengan jelas sehingga dapat di evaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Maka dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari hasil belajar itu sendiri merupakan sebuah hasil dari sebuah langkah – langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yang dimana langkah – langkah tersebut diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan pemahaman siswa, dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation

Bern & Erickson (2001:5) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. “*Group investigation* adalah model belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan dan latar belakang, baik dari segi jenis kelamin, suku, dan agama, untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Istikomah *et al.*, 2010)”.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada pembelajaran dikelas ini merupakan cara yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.

3. Aplikasi padlet

“Menurut Halsted (2014), *Aplikasi padlet* adalah papan tulis online dengan memfasilitasi siswa untuk memasukkan catatan di tempat umum. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi catatan dengan orang lain dalam bentuk link, gambar, video dan dokumen yang berbeda.”

Selain itu juga Padlet merupakan Sebagian Web 2.0 yang mengandalkan pembelajaran berbasis internet ini akan menjadi pilihan belajar yang menyenangkan karena aplikasi ini memungkinkan seseorang penggunaanya untuk berkolaborasi bentuk teks, foto, tautan konten lainnya.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi, peneliti mengambil buku panduan Penulisan TIM penyusun Karya Tulis Ilmiah (2022; 36) Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, berikut disajikan sistematika penulisan dari skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab. Adapun masing-masing bab tersebut adalah :

1. BAGIAN ISI SKRIPSI

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan peneliti berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

B. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tinjauan pustaka yang mengurangi dan menguraikan serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan *hasil belajar siswa sekolah dasar*, yang meliputi tentang pengertian dan penggunaan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbatuan Aplikasi Padlet*.

C. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab III menguraikan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi. Pada bab ini meliputi : Jenis penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Dan Teknik Kebenaran Data.

D. BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

Bab IV menguraikan paparan data yang berasal dari teknik pengumpulan data, observasi, dan pengamatan. Memberikan penafsiran secara mendalam atau menarik kesimpulan tentang apa yang dipaparkan dalam paparan data.

E. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab terakhir, yang berisikan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta pemberian saran dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan untuk pemahaman terhadap hasil penelitian.